

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi dimana meningkatnya mobilitas masyarakat, kemajuan teknologi informasi, dan perubahan gaya hidup, pariwisata menjadi salah satu sektor yang mendapatkan pertumbuhan pesat. Aktivitas pariwisata menjadi pilar penting dalam ekonomi yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah dan nasional, tidak lagi dianggap hiburan atau rekreasi semata. Di Indonesia, sektor pariwisata menawarkan beragam potensi wisata yang didukung oleh beragam budaya dan lingkungan, mulai dari pariwisata alam, budaya, hingga desa wisata berbasis komunitas, yang bersama-sama mendorong perkembangan ekonomi lokal (Rifdah & Kusdiwanggo, 2024).



Gambar 1. 1 Jumlah Perjalanan Wisatawan Nasional (Perjalanan)

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2026

Data sebelumnya menyajikan angka pertumbuhan perjalanan pariwisata nasional dimana kegiatan pariwisata semakin meningkat setiap tahunnya setelah sebelumnya terkena dampak parah akibat pembatasan kegiatan (*lockdown*) pada masa pandemi covid-19 awal tahun 2020. Sebagai salah satu sektor unggulan, pariwisata berkontribusi nyata terhadap perekonomian nasional melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), pendapatan devisa, serta penciptaan lapangan kerja. Studi empiris menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian nasional Indonesia mencerminkan peran strategis sektor ini dalam menopang pertumbuhan ekonomi makro. Misalnya, kontribusi pariwisata terhadap PDB Indonesia selama beberapa tahun menunjukkan partisipasi yang signifikan dalam struktur ekonomi nasional serta peranan pentingnya dalam menyediakan lapangan kerja serta pendapatan devisa negara. Kontribusi tersebut memperlihatkan bahwa pariwisata tidak hanya berdampak pada sektor lokal, tetapi juga menjadi komponen penting dalam pencapaian tujuan pembangunan nasional di tingkat makro, termasuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja (Hasibuan et al., 2023).

Pembangunan nasional tidak hanya berorientasi pada pencapaian di tingkat makro, tetapi juga memastikan bahwa daerah-daerah kecil juga merasakan dampak positif dari program-program pembangunan. Pariwisata berbasis masyarakat telah diterapkan sebagai alat pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat lokal (Wardan, 2025). Menurut (Rusnaeni et al., 2025), Sektor pariwisata mampu meningkatkan permintaan terhadap produksi barang dan jasa melalui konsumsi wisatawan dan investasi sektor pariwisata sehingga menghasilkan pengaruh positif terhadap

pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penguatan sektor pariwisata memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan daerah, perolehan devisa, serta pendapatan nasional, sekaligus menjadi salah satu instrumen strategis dalam upaya pemulihan ekonomi pasca pandemi (Priambodo, 2022). Pendapatan tersebut dihasilkan melalui pengembangan kawasan pariwisata yang diperkuat oleh meningkatnya arus kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan dalam negeri ke daerah terkait.

Jawa Timur memiliki beragam potensi wisata yang tersebar di berbagai daerah yang dimana dapat menarik wisatawan jika dimanfaatkan dengan baik. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur mempublikasikan data tentang perkembangan kunjungan wisatawan lokal dan internasional di Jawa Timur ditunjukkan pada tabel di bawah ini :



Gambar 1. 2 Perkembangan Kunjungan Wisatawan Domestik Tahun 2020–2024

Sumber data: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2024

Data kunjungan wisata menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan jumlah wisatawan dalam beberapa tahun terakhir sehingga memperlihatkan potensi

pariwisata yang terus berkembang. Dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan dalam negeri berada dalam ratusan juta ribu orang. Wisatawan mengunjungi banyak destinasi wisata unggulan di Provinsi Jawa Timur, seperti di Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Malang, Kota Batu atau Malang Raya, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Pasuruan, dan Kota Surabaya yang menjadi pilihan wisatawan dalam negeri untuk berwisata (Humas Kominfo Provinsi Jawa Timur, 2024). Hal ini mencerminkan meningkatnya daya tarik destinasi wisata di wilayah Provinsi Jawa Timur, yang dapat menunjukkan menguatnya daya saingnya di tingkat global. Jumlah kunjungan yang terus meningkat menunjukkan besarnya potensi Jawa Timur sebagai destinasi wisata yang menarik di Indonesia dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Sebagai pusat kegiatan ekonomi dan pemerintahan di Jawa Timur, Kota Surabaya memiliki posisi yang penting dalam pengembangan sektor pariwisata daerah, karena dapat menunjang perekonomian secara signifikan dengan kegiatan ekonomi di bidang perdagangan dan jasa (Agustin, 2021). Kota Surabaya merupakan destinasi wisata yang didukung oleh budaya dan seni yang khas dan masih unik. Hal ini menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun internasional. Sebagai kota terbesar kedua di Indonesia, Surabaya menawarkan berbagai daya tarik dalam pariwisata meliputi wisata alam, wisata sejarah, wisata kuliner, wisata heritage, wisata religi dan wisata budaya yang mendorong keberadaan berbagai daya tarik wisata di Surabaya adalah karena kota ini menawarkan berbagai daya tarik dan pengalaman wisata yang unik dan berbeda dengan lokasi lainnya. Destinasi tersebut antara lain bangunan bersejarah peninggalan kolonial, masjid

megah dengan arsitektur menawan dan berbagai kuliner khas. Keberagaman destinasi wisata ini menunjukkan bahwa potensi pariwisata Kota Surabaya sangat besar yang dapat ditingkatkan dengan terus berinovasi dalam pengembangan konsep wisata baru salah satunya adalah kampung tematik.

Kampung tematik di Surabaya merupakan kawasan yang dikembangkan oleh masyarakat untuk masyarakat dengan tema tertentu, yang mencakup potensi lokal, budaya, sejarah, dan kreativitas masyarakat. Pemerintah Kota Surabaya telah mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Surabaya Tahun 2021-2026 yang merupakan pengembangan wisata sejarah, wisata kota, dan MICE berbasis pemberdayaan komunitas. Dinas Kebudayaan, Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Surabaya mengusung suatu program yaitu peningkatan daya tarik destinasi wisata. Kampung tematik di Surabaya hadir sebagai bentuk implementasi program tersebut sehingga kampung tematik terbagi menjadi tiga kategori yaitu Kampung Unggulan, Kampung Wisata, dan Kampung Ekologi yang masing-masing memiliki ciri khas dan keunggulannya (Khairurizqi, 2024).

Program kampung tematik di Surabaya diimplementasikan berlandaskan pada konsep *Community Based Tourism* (CBT) atau pariwisata berbasis masyarakat dimana sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat yang berperan sebagai pelaksana sekaligus penggerak berbagai kegiatan pengembangan kawasan. Partisipasi warga dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan program kampung tematik. Menurut (Huraerah, 2008), partisipasi

masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti sumbangan ide, tenaga, harta benda, keterampilan, maupun dukungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat adalah subjek yang mampu secara mandiri berkembang dan memahami potensinya daripada sebuah objek pembangunan yang perlu diberdayakan. Sejalan dengan itu, (Syamsiyah et al., 2025) menegaskan bahwa Partisipasi masyarakat secara aktif menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keterikatan terhadap program pembangunan. Tingkat partisipasi masyarakat memiliki kontribusi signifikan terhadap program kampung tematik di Surabaya yang berbasis masyarakat, termasuk Kampung Jelita sebagai salah satu destinasi wisata berbasis komunitas.

Partisipasi masyarakat merupakan faktor utama dalam pengembangan kampung tematik, karena Partisipasi langsung warga tidak hanya memperkuat keberlanjutan, tetapi juga membangun rasa memiliki terhadap destinasi tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh (Salsabila & Fauzi, 2021), dalam kasus Desa Menang di Kediri, warga berkontribusi lewat ide, tenaga, dan kreativitas mereka untuk bersama-sama mengembangkan Kampung wisata sebagai sumber peningkatan ekonomi lokal. Sementara itu, pendekatan partisipatif dalam pengembangan Kampung wisata terbukti efektif dalam menciptakan sinergi pembangunan antarwarga serta mendorong keberlanjutan jangka panjang (Ardian et al., 2024). Dengan demikian, keberhasilan Kampung Jelita sebagai kampung tematik baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya dipengaruhi oleh tingkat Partisipasi masyarakat sebagai aktor utama dalam seluruh tahap pengembangan program.

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung akhir periode 2023-awal periode 2025

No	Periode kunjungan	Jumlah Pengunjung		Total Pengunjung
		Individu/Grup	Pemerintah/Organisasi/Edukasi	
1	Desember 2023	96	-	96
2	Januari – Desember 2024	4003	1256	5259
3	Januari – April 2025	643	171	814

Sumber: Arsip Kampung Jelita

Pengembangan wisata kampung tematik di Surabaya terjadi, salah satunya di RT 05 RW 01 Kelurahan Banjar Sugihan, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya yang memiliki inovasi menciptakan Kampung wisata Jelita (Japan Bali Kita). Kampung wisata ini mulai dibangun sejak November 2023 pasca pandemi Covid 19, kemudian hampir satu tahun Kampung wisata ini berdiri, Pemerintah Kota Surabaya meresmikan Kampung wisata ini pada tanggal 12 September 2024. Berdasarkan data jumlah pengunjung diatas Kampung Wisata Jelita mampu menarik ribuan wisatawan hanya beberapa bulan setelah pendiriannya. Kampung wisata ini menawarkan pengalaman budaya yang unik dengan memadukan akulturasi budaya asing (Jepang) dan budaya lokal (Bali) yang diharapkan dapat mendatangkan wisatawan dalam negeri maupun wisatawan Mancanegara untuk berkunjung ke Kampung ini. Kampung wisata Jelita terbentuk atas kreatifitas dan inisiatif masyarakat RT 5 dalam pengembangan daerah yang dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan dan potensi yang diperoleh dari keberadaan wisata tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kampung Jelita, partisipasi masyarakat yang ada dalam pengembangan Kampung wisata bermula dari kepekaan terhadap lingkungan dengan melihat keberadaan lahan kosong di samping balai RT yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membuang sampah sehingga menimbulkan masalah bagi warga. Aktivitas tersebut menimbulkan beberapa dampak negatif antara lain menurunnya estetika lingkungan dan munculnya gangguan bau yang mengganggu kenyamanan warga sekitar, sehingga kondisi tersebut menjadi perhatian masyarakat di RT 05 untuk mencetuskan suatu inovasi dengan memanfaatkan lahan tersebut untuk potensi wisata dan menciptakan lingkungan RT yang bersih dan asri. Wujud inovasi tersebut dengan menyulap lahan kosong yang selama ini menjadi tempat pembuangan sampah menjadi lahan yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat. Inovasi dilakukan melalui pengembangan potensi alam (lahan kosong) menjadi kawasan wisata dengan konsep Bali dan Jepang atau yang dikenal dengan nama Jelita.

Pengelolaan potensi sumber daya alam dan manusia agar lebih berdaya guna dalam memberdayakan masyarakat terhambat oleh keterbatasan anggaran, sehingga timbul pemikiran dari pelopor awal kampung jelita dengan melibatkan masyarakat setempat untuk melakukan diskusi karena pengetahuan dan pemahaman tersebut diperlukan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata (Abidin et al., 2021). Realisasi ini mendorong masyarakat untuk berpikir kreatif dalam mengurangi sampah dengan membangun infrastruktur pariwisata menggunakan barang bekas sebagai bahan baku yang dimana tidak hanya membuat lingkungan bersih tetapi juga mempercantik

lingkungan sekitar. Pembangunan Kampung wisata yang dilakukan menarik perhatian warga sekitar untuk mengikuti dan memenangkan juara 3 dalam kompetisi yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya untuk mengedukasi dan mengapresiasi masyarakat terhadap lingkungan sekitar dalam bentuk kampung Surabaya hebat bertema "Kelola Sampah Secara Tuntas dengan Penerapan Ekonomi Sirkular" yang dikaitkan dengan konsep kampung beradab tahun 2023 (Hijau, 2023).

Keberhasilan dan prestasi yang diperoleh Kampung wisata ini tidaklah dicapai dengan instan dibutuhkan peran aktif dari partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kampung wisata tersebut. Partisipasi masyarakat RT 5 sebagai penggerak utama sangat menentukan keberhasilan pembangunan dan pengembangan di lingkungan tempat tinggalnya. Melalui gotong royong, kontribusi ide, serta Partisipasi dalam berbagai kegiatan, masyarakat mampu menciptakan inovasi yang memberikan manfaat langsung bagi lingkungan mereka. Partisipasi aktif ini menjadi kunci dalam mentransformasi lingkungan kelurahan menjadi kampung wisata yang mandiri. Transformasi tersebut merupakan wujud harapan sekaligus kebanggaan masyarakat Kelurahan Banjar Sugihan.

Sebagai kampung wisata yang berbasis pada masyarakat tentunya diperlukan teori yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi lokus penelitian. Pada umumnya penelitian tentang partisipasi masyarakat masih di dominasi penggunaan teori partisipasi masyarakat modern seperti *Ladder of Participation* dari Arnstein (1969) dimana dalam penelitian-penelitian terdahulu banyak narasi yang mengarah ke bias Eurosentris yang mengasumsikan masyarakat sebagai aktor

rasional-individualistik (Connell, 2007). Dominasi perspektif Barat dalam studi partisipasi publik telah dikritik oleh para ilmuwan sosial pascakolonial yang menyatakan bahwa teori-teori global sering kali mengabaikan keunikan kultural di belahan bumi bagian selatan yang lebih mengutamakan nilai komunal dibanding individualisme rasional. Teori partisipasi masyarakat oleh Josef Riwu Kaho (Kaho, 2005) memiliki kesesuaian teoritis yang paling tinggi karena dirumuskan khusus berdasarkan kondisi sosiologi masyarakat lokal Indonesia. Indikator Josef Riwu Kaho yang membagi partisipasi ke dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi jauh lebih realistis dan mampu menjelaskan dinamika gotong royong serta kepatuhan kultural subjek secara alamiah, yang selama ini luput dari analisis teori-teori partisipasi modern.

Penelitian terdahulu tentang transformasi kepemimpinan oleh (Gustafiani & Hardjati, 2025) dengan judul *“The Role of Transformational Leadership in Fostering Community-Based Innovation for the Transformation of Residential Areas into the Jelita (Jepang Bali Kita) Village Tourism”* menunjukkan bahwa transformasi kepemimpinan yang diimplementasikan berjalan secara efektif, sehingga berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat, serta menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan Kampung Wisata Jelita tidak hanya ditentukan oleh aspek fisik atau dukungan kebijakan, tetapi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin komunitas dalam membangun visi bersama, menumbuhkan kepercayaan, mendorong kreativitas warga, serta memperhatikan kebutuhan individu dan kelompok masyarakat. Sementara itu, penelitian oleh (Vebryna et al., 2025) yang berjudul *“Partisipasi Gen Z Pada Pengembangan Kampung Wisata*

Jelita (Jepang Bali Kita) Banjar Sugihan , Kecamatan Tandes , Surabaya ” menemukan bahwa tingkat partisipasi Gen Z masih tergolong rendah. Partisipasi Gen Z sebagian besar terbatas pada kontribusi tenaga dalam kegiatan insidental, sementara keterlibatan dalam aspek ide/gagasan, pengambilan keputusan, pendanaan, serta struktur organisasi pengelolaan kampung wisata masih sangat minim.

Dua penelitian tersebut sama-sama menyoroti bagaimana perkembangan partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata Kampung Jelita, namun keduanya memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup kajian. Penelitian (Gustafiani & Hardjati, 2025) lebih menekankan pada peran transformasi kepemimpinan sebagai faktor kunci dalam menggerakkan partisipasi masyarakat. Sedangkan penelitian (Vebryna et al., 2025) menekankan pada deskripsi tingkat partisipasi dan faktor penghambat keterlibatan Generasi Z.

Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini akan berfokus pada indikator partisipasi masyarakat menurut Josef Riwu Kaho. Dengan menggunakan perspektif tersebut, penelitian ini menawarkan deskripsi yang lebih detail tentang pola partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Jelita di Kota Surabaya secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menegaskan posisi masyarakat sebagai subjek utama pembangunan kampung tematik, sehingga dapat menunjukkan sejauh mana kontribusi warga menentukan keberhasilan pengembangan wisata berbasis komunitas di kawasan perkotaan.

Dari berbagai penjelasan serta pertimbangan yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik meneliti tentang bentuk partisipasi masyarakat di Kampung

wisata jelita yang mampu menjadikan lingkungan RT menjadi daerah wisata sehingga dapat mendongkrak perekonomian warga, sehingga berimplikasi pada peningkatan peran serta masyarakat. Atas dasar tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mendalam tentang bentuk partisipasi masyarakat di kampung wisata jelita karena belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam dengan mengangkat judul **“Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung wisata Jelita di Kelurahan Banjar Sugihan, Kota Surabaya”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Kampung Wisata Jelita RT 5 RW 1 Kelurahan Banjarsugihan Kota Surabaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Kampung Wisata Jelita RT 5 RW 1 Kelurahan Banjarsugihan Kota Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan semakin meningkatnya minat masyarakat terhadap pariwisata berbasis masyarakat, penelitian ini dapat menjadi sumber pendukung bagi daerah lain yang ingin mewujudkan dan mengembangkan potensi pariwisatanya melalui pengembangan kampung wisata. Oleh karena itu,

hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi yang bermanfaat bagi pengembangan kajian terkait partisipasi masyarakat dalam sektor pariwisata.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Untuk Penelitian,

Sebagai salah satu syarat dalam menempuh pendidikan Sarjana Muda pada Jurusan Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Budaya, dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, penelitian ini dapat memberikan peluang dan kesempatan yang baik bagi penulis untuk mengaplikasikan teori-teori yang dipelajari di perkuliahan.

b. Untuk UPN “Veteran” Jawa Timur

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan pustaka di ruang baca Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Budaya, dan Ilmu Politik serta bahan pustaka di perpustakaan utama Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

c. Untuk RT 05 RW 01 Kelurahan Banjar Sugihan, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi mengenai Kampung wisata Bali Jepang (Jelita) kepada para pembaca. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumber rujukan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk menunjang pengembangan program Kampung wisata berkelanjutan.